

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya perusahaan *go public* dalam memperoleh sumber pendanaan operasional perusahaan adalah melalui penjualan saham pada para investor/pemilik modal. Media yang digunakan perusahaan dalam menjual sahamnya pada publik adalah pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai perantara untuk mempertemukan pemilik modal (investor) dengan pihak-pihak yang berupaya memperoleh tambahan dana melalui penjualan sahamnya. Keberadaan pasar modal di Indonesia dirasakan sangat penting bagi kegiatan perekonomian di Indonesia. Dimana diharapkan adanya pasar modal yang mampu berfungsi secara optimal. dapat menjembatani hubungan antara investor sebagai pemilik dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Usman, 1997).

Harga saham yang ditawarkan perusahaan di pasar modal selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Selain itu, informasi yang beredar di bursa efek/pasar modal, seperti kondisi keuangan/kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan.

Terjadinya fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Selain itu,

informasi yang beredar di bursa efek/pasar modal, seperti kondisi keuangan/kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan.

Harga saham suatu perusahaan pada tingkat tertentu dapat menjadi sangat tinggi, yang dapat diidentifikasi dari tingginya nilai *earning per share* (EPS). Tingginya nilai EPS ini disebabkan oleh adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang baik di masa datang, sehingga saham yang ditawarkan pada publik oleh perusahaan yang bersangkutan memiliki harga yang tinggi. Bagi perusahaan adanya kenaikan harga saham tersebut dapat dinilai sebagai suatu kondisi yang menguntungkan, namun disisi lain para investor dituntut untuk mengeluarkan tambahan modal yang cukup besar untuk dapat melakukan investasi melalui pembelian saham perusahaan tersebut.

Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan dan pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham perusahaan tersebut menjadi statis tidak fluktuatif lagi. Penurunan permintaan tersebut dapat disebabkan karena tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana terbatas, yang terjadi kemudian adalah para investor akan berbalik untuk membeli saham-saham perusahaan lain.

Untuk menghindari munculnya kondisi tersebut, maka upaya yang perlu dilakukan oleh suatu perusahaan adalah menempatkan kembali harga saham pada jangkauan tertentu. Atau dengan kata lain perusahaan harus berusaha menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor untuk membeli. Salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan agar saham yang dijual dapat menarik minat investor yaitu melalui *stock split*. *Stock split* yang dilakukan oleh perusahaan emiten dapat berupa *stock split* atas dasar satu jadi dua (*two for one stock*), dimana setiap pemegang saham akan menerima dua lembar saham untuk setiap satu lembar saham yang dipegang sebelumnya, nilai nominal baru adalah setengah dari nilai nominal saham sebelumnya. Begitu juga jika dilakukan *stock split* atas dasar satu jadi tiga (*three for one stock*), pemegang saham akan menerima tiga lembar saham untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki sebelumnya, nilai nominal saham yang baru adalah sepertiga dari nilai nominal saham yang dimiliki sebelumnya dan seterusnya. Dengan demikian total ekuitas perusahaan adalah tetap atau tidak mengalami perubahan. Langkah ini dimaksudkan untuk membuat perdagangan saham suatu perusahaan menjadi lebih aktif karena harga saham tersebut mengalami penurunan. Penurunan harga saham ini tentu akan menjadi daya tarik bagi investor.

Block dan Hirt (1992) menegaskan bahwa tujuan utama dilakukannya *stock split* adalah untuk menempatkan saham dalam kisaran perdagangan yang lebih populer (*populer trading range*), dimana melibatkan banyak pembeli. Dengan harga saham yang terjangkau oleh investor, maka akan

mendorong investor untuk melakukan transaksi atas saham tersebut. Hal ini akan menyebabkan saham suatu perusahaan akan kembali aktif dan likuid dengan semakin meningkatnya transaksi pembelian atas saham tersebut, sehingga akan membantu perusahaan selaku emiten dari ancaman *delisting*.

Baker dan Powell dalam Mulyanti (2006: 35) menjelaskan bahwa hasil hipotesis *signaling* dan *liquidity* menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham akan menambah daya tarik investor akibat semakin rendahnya harga saham. Kondisi ini menyebabkan semakin bertambahnya jumlah saham yang diperdagangkan dan jumlah pemegang saham. Akan tetapi, penelitian Retno Miliasih (2000) yang didukung juga oleh penelitian Wahyu dan Jagianto (2000), yang menyatakan bahwa pengumuman *stock split* tidak menyebabkan terjadinya penurunan harga saham yang memicu terjadinya transaksi saham pada periode sesudah terjadi *stock split* maupun sebelum *stock split*.

Salah satu faktor yang menentukan nilai saham suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas saham tersebut. Semakin cepat suatu aset berubah menjadi kas maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Dengan demikian likuiditas saham ditentukan oleh apakah saham tersebut mudah diperjual belikan dalam jangka waktu yang singkat dan diminati oleh investor. Salah satu daya tarik agar suatu saham dapat diminati investor adalah harga saham yang murah serta rendahnya biaya komisi transaksi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *stock split* dan dampak yang ditimbulkannya sebelumnya telah dilakukan oleh Rohana

(2003). Penelitian ini menguji 78 perusahaan yang tergabung dalam sembilan sektor industri. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Retno Miliasih (2000) dan Wahyu dan Jogiyanto (2000), yang menyatakan bahwa pengumuman *stock split* tidak menyebabkan terjadinya kenaikan *earning* pada periode sesudah terjadi *stock split* maupun sebelum *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel harga saham dengan variabel *stock split*. Penelitian ini juga berhasil menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel frekuensi perdagangan saham dengan variabel *stock split*. Hasil uji *paired t-test*, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi perdagangan saham sebelum *stock split* dengan frekuensi perdagangan saham sesudah *stock split*.

Hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap *stock split*, ada yang mendukung teori empiris *stock split*, tapi ada pula yang menunjukkan pelaksanaan aktivitas *stock split* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti. Pihak yang mengacu *stock split* berkeyakinan bahwa harga saham yang lebih rendah akan meningkatkan investor kecil untuk melakukan investasi sehingga akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham dan menunjukkan pasar yang semakin likuid. Hal ini disebabkan investor kecil akan menyukai saham yang berharga rendah meskipun kurang memiliki informasi mengenai saham tersebut. Namun bagi pihak yang menentang *stock split* berkeyakinan bahwa tingkat harga sekarang belum cukup untuk menjamin berhasilnya *stock split* karena tidak adanya

kepastian bisnis. Tingkat harga saham setelah *stock split* akan menempatkan perusahaan pada kelompok perusahaan yang memiliki nilai saham rendah sehingga berakibat semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap saham tersebut. Dengan meningkatnya jumlah *stock split* akan meningkatkan biaya pelayanan (*servicing cost*) bagi pemegang saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Rohana, dkk. (2003) yang berjudul “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stock Split dan Dampak yang Ditimbulkannya*”. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Rohana, dkk. (2003) memasukan variabel pertumbuhan laba operasi (*Operating Income*) sebagai salah satu uji hipotesis dan analisis data. Perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian, yaitu periode penelitian yang dilakukan oleh Rohana, dkk. (2003) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 1998-2000 dan periode penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. Sedangkan pada penelitian ini variabel tersebut tidak diuji dan dianalisis. Persamaan kedua penelitian terletak pada variabel harga dan frekuensi perdagangan saham sebagai variabel yang diduga berpengaruh terhadap probabilitas perusahaan melakukan peristiwa *stock split*.

Penelitian tentang peristiwa *stock split* yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH HARGA SAHAM DAN FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN

UNTUK MELAKUKAN *STOCK SPLIT* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2008).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah harga saham berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan untuk melakukan *stock split* ?
2. Apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap probabilitas perusahaan untuk melakukan *stock split* ?
3. Apakah ada perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Harga saham yang berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan untuk melakukan *stock split*.
2. Frekuensi perdagangan saham yang berpengaruh negatif terhadap probabilitas perusahaan untuk melakukan *stock split*.
3. Ada perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai peristiwa *stock split* sebagai salah satu pokok kajian dalam mempelajari teori pasar modal, hal ini penting mengingat peristiwa *stock split* tidak mudah diduga oleh investor yang disebabkan oleh beragamnya motivasi yang mendorong perusahaan melakukan *stock split*.

2. Secara praktis

a) Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

b) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan likuiditas sahamnya di bursa dan pada saat mengeluarkan saham baru investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Selain itu, perusahaan dan kondisi investasi di bursa sehat dan menjadi likuid sehingga menarik bagi investor.